

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang secara geografis diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, yang mengakibatkan Negara Indonesia memiliki letak yang strategis. Akan tetapi letak Indonesia yang berada di zona pertumbukan tiga lempeng menyebabkan Indonesia memiliki deretan gunung api yang disebut '*Ring of Fire*'. Akibatnya Indonesia memiliki daerah yang subur karena memiliki tanah vulkanik dari aktifitas gunung berapi.

Bahaya bencana dapat terjadi di mana saja dengan sedikit atau tanpa peringatan, maka sangat penting bersiaga terhadap bahaya bencana untuk mengurangi risiko bencana. Selain itu, agar masyarakat mengetahui langkah-langkah penanggulangan bencana sehingga dapat mengurangi ancaman dan dampak, menyiapkan diri secara tepat bila terjadi ancaman, menyelamatkan diri, memulihkan diri, dan memperbaiki kerusakan yang terjadi agar menjadi masyarakat yang aman, mandiri dan berdaya tahan terhadap bencana.

Mitigasi atau mengurangi dampak bencana dilakukan untuk memperkecil jumlah korban jiwa dan kerugian harta benda. Begitu pentingnya masalah kebencanaan untuk diselesaikan cukup menyita setiap negara untuk bersatu dan bekerja sama untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar terjadi keseimbangan ekosistem dalam

mendukung proses kehidupan di atasnya, termasuk manusia untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).”Salah satu bentuk upaya penanggulangan bencana atau melakukan mitigasi yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan.¹

Melalui Pusat pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana (Pusdiklat PB BNPB), menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai penyelenggara tugas dan fungsi pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana di bawa koodinasi BNPB melalui peraturan Kepala BNPB No. 4 tahun 2016 mengenai pendidikan dan juga pelatihan penanggulangan bencana sebagai revisi perka BNPB no 4 tahun 2009 serta yang sudah dikeluarkannya dalam surat edaran Menteri di Dalam Negeri mengenai penyelenggara diklat PB di Badan Diklat Daerah, kedua kebijakan ini dapat menjadi modalitas bagi Pusdiklat PB BNPB berkontribusi lebih besar dalam peningkatan sumber daya manusia di bidang penanggulangan bencana. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah diutarakan di atas, sesuai Peraturan Kepala Badan Nomor 4 Tahun 2019 tentang oragnisasi dan Tata Kerja, Struktural Organisasi Pusdiklat PB BNPB terdiri dari: Bidang Program, Bidang Kurikulum dan Penyelenggara, Sub Bagian Tata Usaha, Sub Bidang Program, Sub Bidang Evaluasi, Sub Bidang Penyelenggara, Sub Bidang Kurikulum, Jabatan Fungsional Umum terdiri dari 10 pegawai, dan Tenaga Pendukung

¹ Rizal Wahyudha, Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Bpbd Provinsi Dki Jakarta. Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018 hlm 11

terdiri dari 12 (dua belas) Tenaga Pendukung Non PNS.

Pada Tahun 2020 peserta dari Provinsi/Kabupaten/Kota yang sudah mengikuti Diklat PB di Pusat (Sentul, Bogor, Jawa Barat) dan di 13 daerah berjumlah 1.008 orang. Pelatihan diklat teknis penanggulangan bencana dilaksanakan di Pusat sebanyak 15 angkatan dan di daerah sebanyak 13 angkatan.

Berikut rincian kegiatan pelatihan teknis PB yang dilaksanakan di Pusat:

Tabel 1. 1
Rincian Kegiatan Pelatihan Teknis PB di Pusat

NO	Nama Diklat	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta Orang
1	Diklat Kajian Risiko Bencana	17 - 21 Feb 2020	30
2	Diklat Dasar Manajemen Bencana bagi ASN di BNPB	2-6 Maret 2020	30
3	Koordinasi Kaji Cepat Bencana	2-6 Maret 2020	30
4	Diklat DMB NonaAlam COVID-19 Angkatan 1	15-17 April 2020	23
5	Diklat DMB NonaAlam COVID-19 Angkatan 2	22-24 April 2020	36
6	Diklat DMB NonaAlam COVID-19 Angkatan 3	4-6 Mei 2020	40
7	Diklat DMB NonaAlam COVID-19 Angkatan 4	11-13 Mei 2020	35
8	Diklat DMB NonaAlam COVID-19 Angkatan 5	18 s.d. 20 Mei 2020	24
9	Pelatihan Teknis Manajemen Penyelenggaraan Diklat Pada Masa Pandemic COVID-19	22 s.d. 26 Juni 2020	48
10	Diklat TOF bagi BPSDM di Daerah	29 juni s.d. 03 Juli 2020	27
11	Diklat Manajemen Logpal	19 s.d. 23 Oktober 2020	29
12	Diklat Rencana Kontingensi Angkatan 1	23 s.d. 27 November 2020	36
13	Diklat Rencana Kontingensi Angkatan 2	23 s.d. 27 November 2020	19
14	Senior Management Training	14 s.d. 16 Desember 2020	23

15	Pelatihan P3K	16 s.d. 18 Desember 2020	50
16	Pelatihan bagi Asesor Sertifikasi Profesi PB	7 s.d. 11 Desember 2020 2	23
Jumlah			503

Sumber : LAKIP Pusdiklat BNPB

Berikut rincian kegiatan pelatihan teknis PB melalui Dasar Manajemen bencana yang dilaksanakan di Daerah:

Tabel 1. 2

Diklat Teknis PB di Daerah

NO	Nama Diklat	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta Orang
1	DMB Gorontalo	14 -18 September 2020	40
2	DMB Riau	14 -18 September 2020	40
3	DMB Sulsel	14 - 18 September 2020	38
4	DMB Jambi	14 -18 September 2020	38
5	DMB Maluku Utara	21 -25 September 2020	40
6	DMB Kalimantan Selatan	21 - 25 September 2020	40
7	DMB Aceh	5- 9 Oktober 2020	40
8	DMB Jawa Timur	5-9 Oktober 2020	35
9	DMB Papua	19 s.d. 23 Oktober 2020	36
10	DMB NTB	28 Sept s.d. 03 Oktober 2020	38
11	DMB Bali	19 -23 Oktober 2020	40
12	DMB Jawa Tengah	16- 20 November 2020	40
13	DMB Jawa Barat	16 -20 November 2020	40
Jumlah			503

Sumber : LAKIP Pusdiklat PB BNPB

Berdasarkan jenis-jenis Diklat yang telah dilaksanakan oleh Pusdiklat PB BNPB tahun 2020 maka perlu adanya pelaksanaan teknis yang mengatur perihal pendidikan dan pelatihan. Pelaksanaan teknis pengembangan kurikulum disesuaikan dengan

kemampuan dan kebutuhan peserta pelatihan, dalam Pasal 5 ayat (3) Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 04 Tahun 2016 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

Kurikulum Diklat PB yang dimaksud meliputi :

1. Kompetensi Dasar;
2. Indikator Pencapaian Kompetensi;
3. Metode Diklat PB;
4. Alokasi Waktu;
5. Media Pembelajaran;
6. Sumber Pembelajaran.

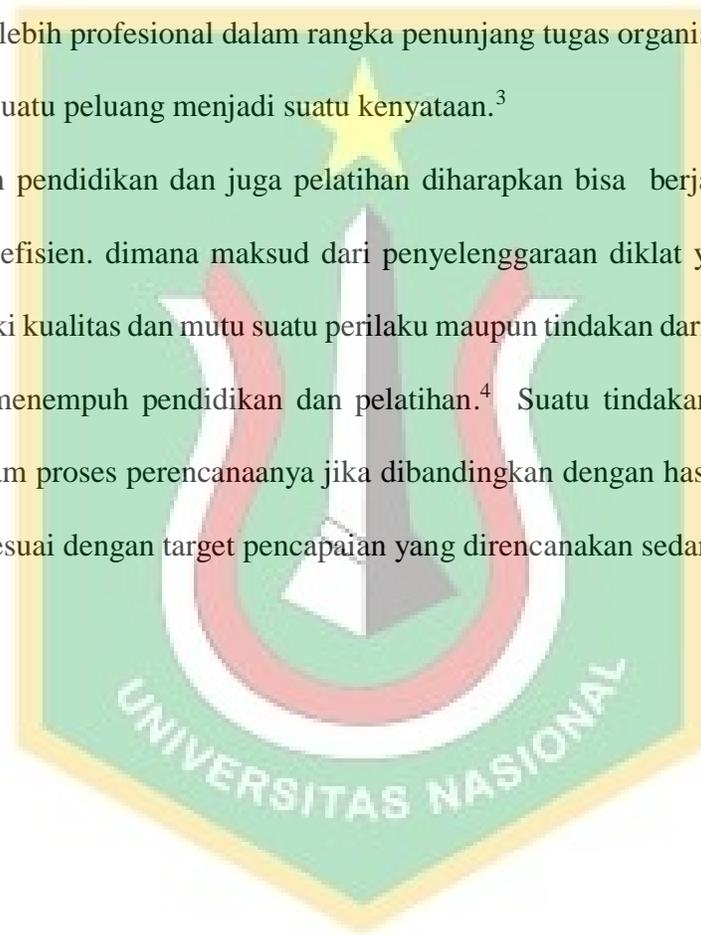
Kurikulum merupakan serangkaian suatu rencana tertulis tentang kegiatan pembelajaran. Dalam menetapkan metode pelatihan dan pendidikan yang diatur dalam Perkap BNPB No 4 Tahun 2016 perihal metode pembelajaran yang dimaksud, terdiri dari serangkaian metode. Diantaranya adalah :

1. Tatap Muka;
2. Diskusi;
3. Simulasi;
4. Gladi;
5. Studi Kasus, dan;

6. Kombinasi pembelajaran jarak jauh.²

Pelaksanaan Pelatihan Dasar Manajemen Bencana (PDMB) diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas mutu dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang mana merupakan sebuah kebutuhan untuk mendukung agar dapat terciptanya lulusan diklat yang lebih profesional dalam rangka penunjang tugas organisasi sehingga dapat mengubah suatu peluang menjadi suatu kenyataan.³

Program pendidikan dan juga pelatihan diharapkan bisa berjalan dengan secara efektif dan efisien. dimana maksud dari penyelenggaraan diklat yaitu mana mampu memperbaiki kualitas dan mutu suatu perilaku maupun tindakan dari peserta didik yang telah usai menempuh pendidikan dan pelatihan.⁴ Suatu tindakan dikatakan efektif apabila dalam proses perencanaanya jika dibandingkan dengan hasil nyata yang telah terwujud, sesuai dengan target pencapaian yang direncanakan sedari awal.⁵



² Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 04 Tahun 2016 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana

³ Pujiastuti, surani "Analisis Evaluasi Diklat Dasar Manajemen Bencana pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggalangan Bencana Studi Kasus Angkatan ke-9 tanggal 15 s.d. 19 Agustus 2017 di Fave Hotel Surabaya, Provinsi Jawa Timur" 2018 Jakarta : STIA LAN,

⁴ Miftah Thoha. Manajemen Kepegawaian Sipil. 2013 Jakarta : Kencana hlm 261

⁵ Mulyasa, Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 82

Tabel 1. 3**Pencapaian Pada Pusdiklat PB BNPB**

NO	Unsur Penilaian	Target Pecapaian	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Presentasi orang yang melakukan pelatihan meningkat kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan teknis penanggulangan bencana	75%	75%	73%	72%
2	Presentasi dalam kepuasan layanan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana menyatakan bahwa layanan penyelenggaraan memuaskan	80%	82%	82%	80%
3	Jumlah yang melakukan peyelengara pendidikan dan juga pelatihan teknis PB yang telah di akreditasi	lembaga diklat	lembaga diklat	lembaga diklat	lembaga diklat
Jumlah					

Sumber :LAKIP Pusdiklat PB TA 2019-2020

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas bahwa peserta Diklat Dasar Manajemen Bencana (DMB) menunjukkan hasil pencapaian yang belum memenuhi atau melampaui dari target yang ditetapkan oleh lembaga Diklat PB. Penulis mengingikasikan masih banyak kurangnya tingkat efektifitas dari materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh instruktur nya dalam memberikan materi tentang dasar-dasar manajemen bencana.

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan dan pelatihan merupakan suatu alat (*instrumental input*) yang sangat membantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program pendidikan dan pelatihan. Dalam kegiatan belajar

mengajar tersebut, kedudukan kurikulum sangat krusial, karena dengan kurikulum peserta diklat akan memperoleh manfaat (*benefit*). Oleh karena itu, kurikulum memiliki fungsi bagi pencapaian tujuan diklat/kompetensi diklat, dan akhirnya bagi peserta diklat dan dalam proses penyampaian materi belum ditemukan maksimal karena berbeda dengan penerapan yang ada pada diklat dengan dunia kerja atau dengan kondisi nyata sedangkan dalam proses penyelenggara diklat berkaitan dengan waktu, terlalu sebentar, karena pelaksanaannya rata-rata 5-6 hari saja, sehingga materi yang didapatkan itu hanya materi yang bersifat teoritis belum banyak bisa mendapatkan materi-materi yang bersifat praktis. tentunya belum bisa diterapkan dilapangan, sehingga proses penyelenggara diklat butuh penambahan waktu 1-2 hari lagi, untuk metode diklat permainan peserta diminta untuk mengerjakan suatu permainan tertentu, biasanya dilakukan secara berkelompok. Metode ini mempunyai kekuatan ingin menunjukkan/menggambarkan konsep secara tidak langsung. Sedangkan kelemahannya peserta mengerjakan dengan tidak serius, permainan harus relevan dengan situasi yang dibicarakan, lebih tepatnya bila dilakukan mendahului konsep.

Berkaitan dengan Diklat Dasar Manajemen Bencana yang telah diselenggarakan, instansi BNPB melalui Pusdiklat PB berencana mengadakan diklat. Dasar manajemen bencana yang ditunjukkan kepada pemerintah daerah, akademisi, usaha, dunia masyarakat dan media. kepada sekolah-sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan dasar manajemen bencana, ternyata Penulis temukan masalah nyaitu Durasi waktu terlalu singkat dan ketidak sesuaian dangan apa yang di harapkan dengan apa yang terjadi. Untuk itu penulis tertarik membuat skripsi terkait masalah pada latar belakang ini dengan judul **“Efektivitas Diklat Dasar Manajemen Bencana Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB BNPB”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan dalam

mempersiapkan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang siap dalam menghadapi situasi pekerjaan yang sangat dinamis. Penulis juga memberi batasan penelitian ini sebatas Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB BNPB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diteliti penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas Diklat dasar manajemen bencana (DMB) yang diselenggarakan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana ,?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada indentifikasi dan pemaparan rumusan masalah tersebut.maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Diklat Dasar Manajemen Bencana yang di selenggarakan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dalam mendalami teori tentang manajemen kebencanaan yang dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB BNPB

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana Efektivitas Diklat Dasar manajemen Bencana pada Pusat pendidikan dan pelatihan PB BNPB.

1.5 Sistematika Penulisan

Kajian sistematis penelitian ini membagi penulisan menjadi 5 (lima) bab, setiap bab akan menjelaskan pemikiran penulis. Sistem yang dijelaskan dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung penelitian penulis lakukan yang dapat digunakan untuk membahas serta menganalisa permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang tahapan tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai penyajian data penelitian, pengolahan data yang terkumpul dan pembahasan hasil tentang Efektivitas pelatihan Dasar Manajemen

Bencana pada Pusat pendidikan dan Pelatihan PB BNPB

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah kesimpulan dan saran penulis mengenai semua hasil penelitian, dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

